

BAB V

PENUTUP

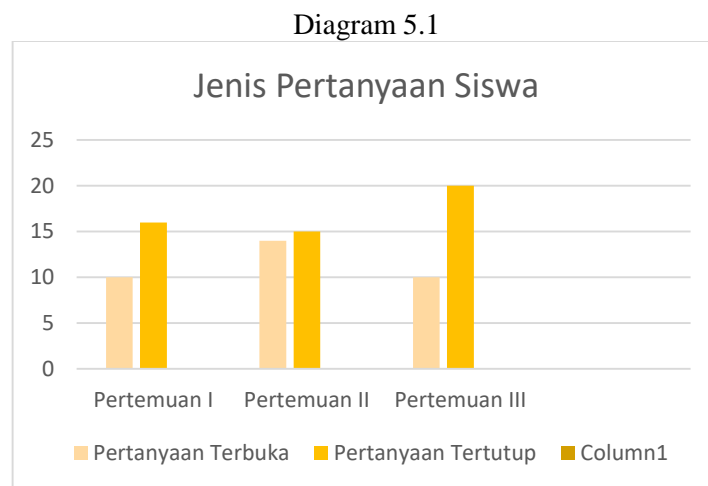
Kesimpulan yang akan dijabarkan dalam pertemuan ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah didapatkan dari proses observasi dan pengamatan. Pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya. Selain kesimpulan, peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran yang berpedoman pada hasil penelitian untuk beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Pertanyaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam, salah satunya adalah pertanyaan terbuka dan tertutup menurut Harlen (1992) dalam Widodo (20016:3). Pengklasifikasi tersebut berguna untuk menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Terdapat pula klasifikasi pertanyaan menurut taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom merupakan sebuah konsep kemampuan berfikir yang didalamnya terdapat tiga ranah intelektual yaitu ranah afektif, ranah psikomotorik dan ranah kognitif. Penelitian ini mengacu pada ranah kognitif dalam konsep berfikir Taksonomi Bloom yang terdiri dari enam tingkat kognitif yaitu Tingkat Pengetahuan (C1), Tingkat Pemahaman (C2), Tingkat Penerapan (C3), Tingkat Analisis (C4), Tingkat Sintesis (C5) Dan Tingkat Evaluasi (C6).

Setelah melakukan observasi dan pengamatan dengan memilah-milih data tentang jenis-jenis pertanyaan siswa dan kemampuan bertanya siswa berdasarkan tiga video yang merekam proses pembelajaran bahasa

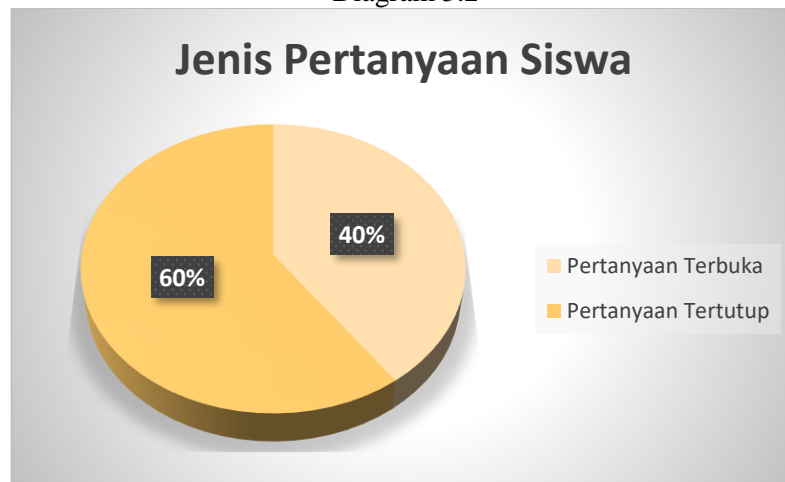
Francis di kelas XI IPA SMA Pelita Tiga Jakarta, ditemukan 89 pertanyaan dari tiga pertemuan yang diamati. Maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa jenis pertanyaan yang diajukan siswa lebih dominan termasuk dalam jenis pertanyaan tertutup. Pada pertemuan I, ditemukan 10 pertanyaan yang terindikasi dalam jenis pertanyaan terbuka, sedangkan 16 pertanyaan terindikasi sebagai pertanyaan tertutup. Kemudian pada pertemuan II, ditemukan 14 pertanyaan yang termasuk dalam pertanyaan terbuka, sedangkan 15 pertanyaan yang lain termasuk dalam pertanyaan tertutup. Lalu pada pertemuan III, ditemukan selisih yang cukup besar dimana terdapat 10 pertanyaan siswa yang termasuk dalam pertanyaan terbuka sedangkan ada 20 pertanyaan siswa yang termasuk dalam pertanyaan tertutup.

Maka, mengacu pada data diagram di atas, berikut persentase masing-masing jenis pertanyaan siswa pada setiap pertemuan secara keseluruhan :

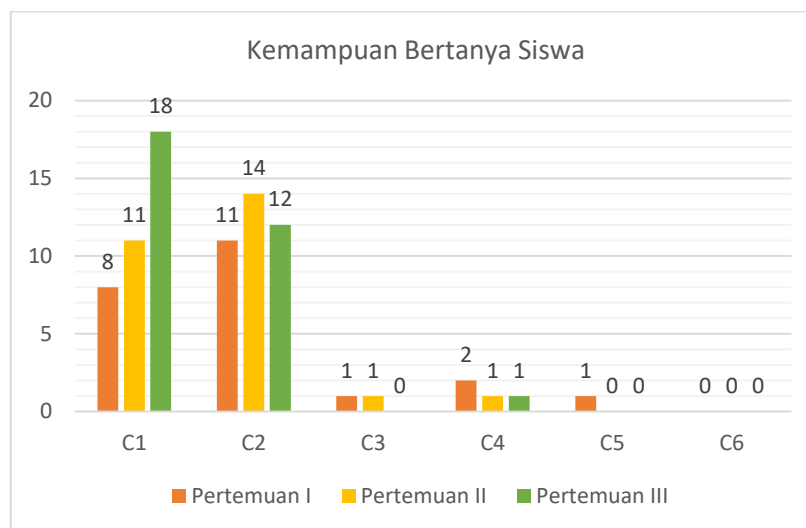
Diagram 5.2



Pada diagram pie di atas, dapat diketahui bahwa 60% pertanyaan yang diajukan siswa merupakan pertanyaan tertutup yakni pertanyaan yang hanya mengundang respon sempit seperti jawaban ya, tidak, dan arti dari sebuah kata atau kalimat. Sedangkan 40% pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka, yakni pertanyaan yang mengundang berbagai respon dan rentangan respon tersebut lebih luas jika dibandingkan dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup tersebut menindikasikan bahwa siswa membatasi pola pikirnya karena pertanyaan yang diajukan hanya mengundang satu atau beberapa respon yang terbatas dan biasanya pula pertanyaan tersebut membutuhkan respon atau jawaban langsung yang menuju ke suatu kesimpulan.

Setelah menganalisis jenis pertanyaan siswa dan mengetahui hasilnya, maka peneliti melakukan analisis kemampuan siswa menggunakan tingkatan kognitif taksonomi Bloom, berikut hasil penelitian yang ditemukan :

Diagram 5.3



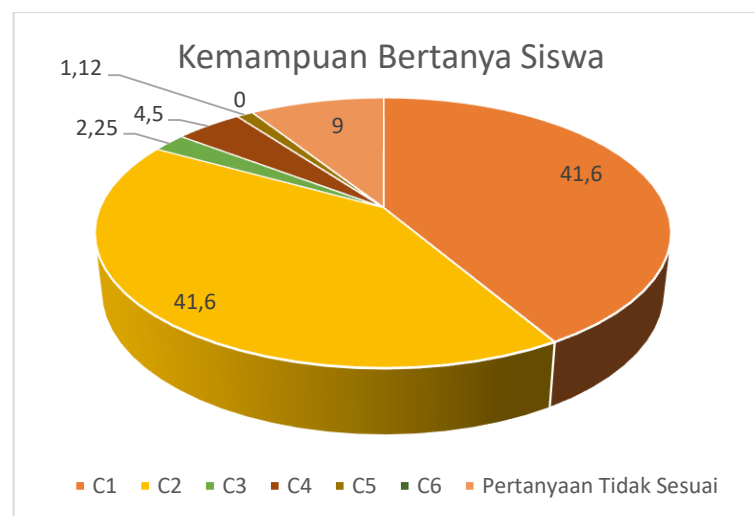
Pada diagram batang di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA di SMA Pelita Tiga Jakarta lebih mendominasi pada dua tingkat kognitif dari Taksonomi Bloom, yaitu Tingkat Pengetahuan (C1), dan Tingkat Pemahaman (C2). Pada tingkat pengetahuan (C1) terdapat 8 pertanyaan yang ditemukan pada pertemuan I, 11 pertanyaan yang ditemukan pada pertemuan II dan 18 pertanyaan yang ditemukan pada pertemuan III. Pada tingkat pemahaman (C2) terdapat 11 pertanyaan yang ditemukan pada pertemuan I, 14 pertanyaan yang ditemukan pada pertemuan II, 12 pertanyaan yang ditemukan pada pertemuan III. Sedangkan pertanyaan lainnya termasuk dalam tingkat kognitif lainnya seperti Tingkat Penerapan (C3) terdapat 1 pertanyaan yang ditemukan pada

pertemuan I, 1 pertanyaan pula pada pertemuan II dan tidak ditemukan pertanyaan yang termasuk dalam tingkatan ini pada pertemuan III. Dalam Tingkat Analisis (C4) terdapat 4 pertanyaan yaitu 2 pertanyaan pada pertemuan I, 1 pertanyaan pada pertemuan II dan 1 pertanyaan pada pertemuan III. Kemudian dalam Tingkat Sintesis hanya terdapat 1 pertanyaan yang ditemukan pada pertemuan I. Sedangkan tidak ditemukan pertanyaan yang termasuk dalam Tingkat Evaluasi (C6).

Selain pertanyaan – pertanyaan yang diidentifikasi termasuk dalam tingkatan kognitif sesuai dengan Taksonomi Bloom. Ditemukan 8 pertanyaan yang tidak sesuai dengan pembelajaran bahasa Prancis dan tidak dapat diidentifikasi dalam enam tingkat kognitif sesuai dengan Taksonomi Bloom.

Maka, mengacu pada data diagram diatas,berikut persentase masing – masing kemampuan bertanya pada setiap pertemuan secara keseluruhan :

Diagram 4.2



Pada diagram pie tersebut sudah sangat jelas terlihat bahwa kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA SMA Pelita Tiga Jakarta mendominasi Tingkat Pengetahuan (C1) dan Tingkat Pemahaman (C2). Terbukti dari tabel deskriptif data, terdapat 37 pertanyaan dalam Tingkat pengetahuan (C1) dan jika dipersentasekan kemampuan bertanya siswa pada tingkat C1 mencapai 41,6% dan kata kunci yang sering digunakan oleh siswa dalam bertanya yaitu *apa, siapa, kenapa dan dimana*. Sama halnya dengan Tingkat Pemahaman (C2) memiliki jumlah yang sama yaitu 37 pertanyaan dan jika dipersentasekan menjadi 41,6% dan kata kunci yang sering digunakan oleh siswa dalam bertanya yaitu *arti kata dari, dan perbedaan dari kata*.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti dan dibahas sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA di SMA Pelita Tiga Jakarta termasuk dalam kemampuan berfikir ranah kognitif tingkat rendah atau LOTS (*Lower Order Thinking Skills*).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini mengkaji kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA di SMA Pelita Tiga Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dapat diimplikasikan menjadi sumber informasi untuk seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa

Francis di Universitas Negeri Jakarta dalam memahami kemampuan berfikir siswa dan dapat dijadikan acuan dalam keterampilan mengajar khususnya bagaimana cara mengajak siswa untuk lebih sering bertanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat diimplikasikan ke dalam mata kuliah *Microteaching* sebelum mahasiswa mengambil mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

Kemudian, penelitian ini juga dapat diimplikasikan ke dalam pencapaian keberhasilan mengajar guru, calon guru maupun mahasiswa PKM dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi tersebut, peneliti berharap kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kemampuan siswa terutama dalam bertanya atau mengajukan pertanyaan. Setiap guru disekolah wajib merangsang siswa untuk bertanya guna melatih kemampuan mereka untuk memperluas dan meningkatkan pola pikirnya dalam proses belajar dan pembelajaran. Sekolah dapat memberikan perhatian lebih dengan memberi pelatihan kepada setiap guru bagaimana menjadi guru yang kreatif sehingga dapat merangsang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam kemampuan bertanya siswa.

Kepada calon guru atau mahasiswa kependidikan yang akan melaksanakan PKM, penelitian ini menyarankan agar memahami kemampuan apa sajakah yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Bukan

hanya memahami bagaimana cara mengajar yang baik, tetapi harus dapat memahami kemampuan diri para siswa.

Peneliti berharap agar Prodi PBP memberikan lebih banyak pembelajaran kepada mahasiswa tentang kemampuan berfikir terutama kemampuan para siswa dimana siswa merupakan sasaran utama mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru. Dengan adanya pembahasan yang lebih dalam mengenai hal tersebut pada mata kuliah *Microteaching*, mahasiswa calon peserta PKM akan lebih memahami bagaimana cara menghadapi dan memahami calon siswanya.

Terakhir, peneliti berharap penelitian ini dapat ditindak lanjuti sebab penelitian ini hanya mengkaji kemampuan bertanya siswa secara garis besar. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti bagaimana cara mengembangkan kemampuan bertanya yang sebelumnya termasuk dalam cakupan berpikir tingkat rendah atau LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) hingga menjadi cakupan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).